PENGARUH MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (TS-TS) DIDUKUNG MEDIA GAMBAR ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA TEKS DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 GROGOL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

SETYANING AYU PRATIWI

NPM: 13.1.01.07.0101

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Sardjono, M.M**
2. **Drs. Semu Dwi Sasongko, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : SetywningAyu Pratiwi
NPM : 13.1.01.07.0103
Telepun/HP : 085790454462
Alamat Surel (Email) : -
Judul Artikel : **PENGARUH MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (TS-TS) DIDUKUNG MEDIA GAMBAR ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA TEKS DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 GROGOL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**
Fakultas – Program Studi : FKIP-PBSI
Nama Perguruan Tinggi : UN PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 10 Februari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Sardjono, M.M NIDN 0718085904	Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd NIDN. 0708026001	Setyaning Ayu Pratiwi NPM 13.1.01.07.0103

PENGARUH MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (TS-TS) DIDUKUNG MEDIA GAMBAR ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA TEKS DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 GROGOL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SetywningAyu Pratiwi
NPM. 13.1.01.07.0103
FKIP – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Email: -
Drs. Sardjono, M.M dan Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Prinsip tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia agar siswa terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Bahasa dikatakan sebagai komunikasi karena bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Dalam kegiatan membaca siswa dapat menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan, sehingga diketahui bagaimana kemampuan membaca siswa. Penelitian ini memilih penelitian tingkat Sekolah Menengah Pertama atau SMP. Pada usia ini siswa masih bersemangat tinggi untuk bersaing dalam proses pembelajaran terlebih jika dalam pembelajaran tersebut menggunakan sebuah model dan media dalam pembelajaran.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah kemampuan membaca teks drama menggunakan model *two stay two stay* (TS-TS) tanpa didukung media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Grogol tahun pelajaran 2017/2018? (2) Bagaimanakah kemampuan membaca teks drama menggunakan model *two stay two stay* (TS-TS) didukung media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Grogol tahun pelajaran 2017/2018? (3) Bagaimanakah pengaruh penggunaan model *two stay two stay* (TS-TS) didukung media gambar terhadap kemampuan siswa dalam membaca teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Grogol tahun pelajaran 2017/2018?

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan sejak bulan April 2017. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan penelitian, yaitu tahapan pembuatan rencana penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian, dan tahapan pembuatan laporan penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses hasil belajar siswa. Data proses berupa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model TS-TS yang didukung media gambar animasi dan menggunakan model TS-TS yang tidak didukung dengan gambar animasi. Pengaruh model TS-TS didukung dengan media gambar animasi dalam pemahaman siswa tentang materi membaca teks drama dan tanggapan siswa terhadap materi dalam kemampuan

kelas eksperimen 71,48 dengan jumlah siswa 23 dan kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model TS-TS tidak didukung media gambar animasi memperoleh nilai rata-rata 69 dengan jumlah siswa 21 siswa dalam kategori cukup baik.
Berdasarkan hal tersebut berarti hipotesis diterima. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel untuk taraf signifikan 1 % adalah 2,660 sedangkan t hitungnya 4,258. Dari ke-nyataan tersebut t hitung lebih besar (≥) dari pada t tabel, taraf signifikansi 1 %, sehingga sangat signifikan, akibatnya Ho ditolak dan secara otomatis Ha diterima. Maka data hasil pembelajaran membaca teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 3 Grogol ada perbedaan hipotesis yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengguunakan model TS-TS didukung media gambar animasi dan yang tidak didukung media gambar animasi
KATA KUNCI:
Keterampilan Membaca, Model TS-TS, Pengaruh Media Gambar Animasi.

I. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah selain dimaksudkan memberi pengetahuan juga memberikan keterampilan, baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagaimana diungkapkan Tarigan (1994:88) bahwa pada prinsipnya tujuan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah agar siswa terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan (caturtunggal).

Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Manusia mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Di dalam kegiatan membaca, yang dibaca adalah lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda atau tulisan tersebut berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh.

Dalam kegiatan membaca siswa dapat menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Di sini siswa berarti memahami teks bacaan secara baik secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif. Pengertian membaca menurut Farr (dalam Dalman, 1984:5) di bawah ini:

> Membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.

Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela

dunia. Berbeda dengan pendapat dari Damaianti (dalam Dalman, 2003:3) mengemukakan:

> Membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga membaca mampu memahami isi teks yang dibaca. Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2008:7):

> Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Pada pembelajaran membaca, siswa dirasa terampil apabila telah memenuhi kriteria penilaian yang terdapat dalam silabus mata pelajaran dan telah dikembangkan oleh guru mata pelajaran. Kegiatan membaca dapat ditingkatkan dengan pembelajaran sastra di sekolah.

Membaca teks sastra relatif mudah dijangkau oleh siswa karena sastra itu menarik dan mudah dipahami bagi siswa. Pengajaran sastra yang menarik untuk dilakukan adalah membaca teks drama. Dalam membaca teks drama, pembaca dituntut untuk mengaktifkan daya imajinasinya dalam kreativitasnya agar dapat memahami dan menghayati isi bacaan. Setelah membaca sebuah karya sastra pembaca akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui karya sastra yang dibacanya, inilah keunggulan teks drama dari karya sastra yang lainnya. Dalam keterampilan membaca teks drama merupakan hal yang menarik dan penting untuk dilakukan karena untuk pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi. Pertama, guru dapat mengatahui kemampuan membaca siswa dan seberapa terampil siswa dalam membaca teks drama sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ada. Guru juga dapat berbenah dalam kegiatan pembelajaran. Membaca teks drama

merupakan salah satu bentuk pembelajaran tentang sastra di lingkup sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini memilih penelitian tingkat Sekolah Menengah Pertama atau SMP. Sekolah Menengah Pertama merupakan masa awal perubahan jiwa seseorang. Perubahan dari masa anak-anak menjadi usia remaja. Pada usia ini siswa masih bersemangat tinggi untuk bersaing dalam proses pembelajaran terlebih jika dalam pembelajaran tersebut menggunakan sebuah media.

Berdasarkan hasil observasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada 14 Agustus sampai 12 November 2016, selama ini guru mengikuti ketentuan yang terpaku pada buku teks maupun lembar kerja siswa atau LKS itupun dengan buku yang tidak sesuai dengan jumlah muridnya. Terlebih jika guru kurang mengikuti perkembangan jaman untuk mempelajarai atau menggunakan media berbasis ilmu teknologi. Banyak guru yang cenderung mengadakan pembelajaran secara apa adanya dan hanya menggunakan media seadanya bahkan tanpa media dalam kegiatan pembelajaran membaca teks drama. Keadaan inilah yang sering membuat siswa kurang terampil dalam kegiatan membaca karena kurang atau bahkan tidak adanya media pembelajaran.

Penelitian ini didukung dengan media gambar animasi sebagai media pembelajaran karena penggunaan media diyakini memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Azhar (2014:29-30) menyatakan salah satu manfaat media pembelajaran adalah media dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Media gambar animasi termasuk ke jenis media visual karena terdapat sebuah gambar animasi. Menurut Hamdani (2011:185), pembelajaran visual

didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis. Media ini dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Media gambar animasi dipilih karena jenis media ini mudah digunakan dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya media gambar animasi siswa akan memperoleh pemahaman setelah menonton gambar animasi yang ditayangkan oleh guru dan dapat memunculkan imajinasi-imajinasi yang menarik sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan membaca teks drama.

Selain menggunakan media gambar animasi sebagai bahan pembelajaran, guru sudah sepatutnya memiliki cara atau model untuk menjalankan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia, keadaan dalam proses belajar masih belum maksimal dengan kebutuhan siswa. Sebab keadaan di sekolah tersebut masih minim buku dan tidak sesuai dengan jumlah siswa, sehingga dalam proses belajar siswa harus bergantian untuk membaca buku. Hal inilah yang harus diperhatikan guru dalam proses belajar agar kebutuhan belajar siswa terpenuhi, maka untuk mengatasi keadaan yang seperti ini guru harus membuat proses belajar yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Penelitian ini selain didukung dengan media gambar animasi sebagai bahan ajar pembelajaran juga akan menggunakan model *Two Stay Two Stay* (TS-TS). Model ini merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992, yaitu model dengan pembelajarannya secara berkelompok, masing-masing kelompok beranggotakan empat siswa, di mana dua siswa menjadi tuan rumah dari kelompoknya dan dua

lainnya menjadi tamu rumah di kelompok lain. Maksud dari model ini yaitu, anggota kelompok masing-masing berdiskusi mengenai pendapat dari sebuah animasi gambar yang diberikan oleh guru, setelah berdiskusi dua siswa yang bertugas menjadi tamu rumah berkeliling ke kelompok lain dan bertanya serta mendiskusikan tentang media gambar animasi yang sebelumnya telah didiskusikan pada kelompok awal, serta tugas dari tuan rumah yaitu menjelaskan mengenai pertanyaan dan memberi kesempatan tamu rumah untuk berpendapat apabila terdapat pendapat yang berbeda mengenai media gambar animasi yang tersedia.

Penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dan kajian hasil penelitian terdahulu sebagai acuan yang berupa teori-teori atau temuan hasil berbagai penelitian sebelumnya. Berdasarkan peneliti pertama, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Terhadap Kemampuan Membaca Novel-Studi Kuasi Eksperimen pada siswa Kelas VIII SMP Kristen YPKPM Ambon Tahun Ajaran 2012-2013" oleh Jolanda Desaya pada tahun 2013. Dari hasil peneliti diketahui bahwa pada siklus pertama aktivitas belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 24 meningkat menjadi 25 atau sekitar 4.1%. Pada siklus kedua aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 31 atau sekitar 10.71% dan pada siklus ketiga aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas pre test sebesar 31 meningkat menjadi 36 atau sekitar 16.12%. Melihat kondisi tersebut perlu adanya model *Two Stay Two Stray* sehingga bisa meningkatkan nilai hasil aktivitas belajar siswa yang diperoleh.

Peneliti kedua, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Pembelajaran Video *Stop Motion* Untuk Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Semanu" oleh Ardhian Nurhadi tahun 2016. Dari

hasil penelitian ini diketahui pada tahap prasiklus sebesar 67,08 dan pada siklus pertama meningkat menjadi 72,92. Jadi peningkatan keterampilan siswa dalam praktik menulis naskah drama dari tahap prasiklus kesiklus pertama sebesar 5,83. Kemudian setelah dilakukan kegiatan siklus kedua meningkat menjadi sebesar 79,79. Peningkatan yang didapatkan dari tahap prasiklus sampai dengan siklus kedua mencapai 12,71. Dari hasil tersebut dapat dilihat kondisi keterampilan menulis naskah drama siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahap prasiklus sampai dengan siklus kedua. Hasil ini memberikan indikasi bahwa media pembelajaran video *stop motion* mampu memberikan inovasi pada pembelajaran dan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

Hasil dari kajian penelitian terdahulu merupakan hal yang perlu dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu disajikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan pengaruh dari hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran diskusi dengan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian dari jurnal melalui internet.

Terdapat perbedaan dalam beberapa jurnal dengan hasil penelitian peneliti tentu membawa konsekuensi pada hasil penelitian yang diperoleh. Bila pada hasil penelitian sebelumnya ditujukan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dalam keterampilan membaca, maka pada penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan gambaran tentang pengaruh menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe TS-TS yang didukung dengan media gambar animasi. Berdasarkan uraian tersebut maka dipilih judul penelitian "Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) didukung Media Gambar terhadap Keterampilan Membaca Teks Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Grogol tahun Pelajaran 2017/2018."

II. METODE

Penelitian di bidang pembelajaran, tentunya menggunakan metode kuantitatif sebab aktivitas penelitian ini berupa kegiatan pengukuran. Hasil pengukuran berupa angka. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian sebagai aktivitas ilmiah ditandai dengan penggunaan metode. Pemilihan dan penentuan metode penelitian memperhatikan faktor variabel, data, sumber data, dan instrumen. Oleh sebab itu uraian metode mencakup (a) identifikasi variabel penelitian, (b) pendekatan, teknik, dan desain penelitian, (c) tempat dan waktu penelitian, (d) populasi, dan sampel penelitian, (e) data dan instrumen penelitian, (f) teknik pengumpulan data, dan (g) teknik analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian harus ditetapkan dengan jelas. Dengan menetapkan variabel data-data yang harus dihimpun akan menjadi jelas. Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*point to be noticed*), yang menujukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2006:116). Sugiyono (2006:38) "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian berjudul *Pengaruh Model Two Stay Two Stray didukung Media Gambar Animasi Terhadap Keterampilan Membaca Teks Drama Siswa Kelas VIII SMPN 3 Grogol Tahun Pelajaran 2017-2018* memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas menurut Sugiyono (2013:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sesuai dengan judul di atas yang merupakan variabel bebas adalah *model two stay two stray.* Variabel bebas II atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan variabel dependen atau independen (Sugianto: 2013:39). Variabel moderator penelitian ini adalah *media gambar animasi*. Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugianto:2013:39). Variabel terikatnya adalah *kemampuan membaca teks drama* yang ditandai dengan: (1) menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam teks drama, (2) menjelaskan tiap-tiap unsur yang terdapat dalam teks drama, dan (3) menganalisis keterkaitan unsur intrinsik teks drama.

B. Pendekatan, Teknik dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian akan mendapatkan hasil maksimal apabila penelitian menggunakan pendekatan yang tepat. Selain itu, pelaksanaan penelitian dirancang dengan cukup bagus. Mempertimbangkan judul *Pengaruh Model Two Stay Two Stray didukung Media Gambar Animasi Terhadap Keterampilan Membaca Teks Drama Siswa Kelas VIII SMPN 3 Grogol Tahun Pelajaran 2017-2018* dapat dinyatakan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto, (2010:27) “Pendekatan kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari

pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya".

Sesuai dengan judul penelitian, sasaran penelitian ini berupa "*kemampuan membaca teks drama*". Kemampuan siswa dalam membaca teks diketahui melalui pengukuran tes yang hasil akhirnya berupa penilaian dalam bentuk angka-angka. Angka tersebut sebagai data kuantitatif yang termasuk dalam data interval.

2. Teknik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian pengambilan datanya akan disajikan dalam bentuk angka-angka. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik berupa tes. Penelitian dengan teknik tes adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tetentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol (Riduwan, 2013:50).

Pada teknik tes ini terdapat kelas yang nantinya akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Penggunaan metode eksperimen dipilih untuk menguji pengaruh model *two stay two stray* didukung media gambar animasi terhadap kemampuan membaca teks drama. Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka dilakukan pembedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pemberian perlakuan berbeda antara dua kelas, yaitu siswa kelas VIII-C sebagai kelompok kelas eksperimen dengan menerapkan penggunaan model *two stay two stray* didukung media gambar animasi dalam pembelajaran membaca teks drama, sedangkan pada kelas VIII-D sebagai kelompok kelas kontrol yang tanpa menerapkan penggunaan model *two stay two stray* didukung media gambar animasi.

III. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca siswa dapat

menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Membaca teks sastra relatif mudah dijangkau oleh siswa karena sastra itu menarik dan mudah dipahami siswa. Membaca teks drama merupakan hal menarik untuk dilakukan, pertama guru dapat mengetahui kemampuan membaca siswa dan seberapa terampil siswa dalam membaca teks drama.

Model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) didukung media gambar animasi dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran membaca teks drama khususnya untuk mencari dan memahami unsur intrinsik drama, karena penggunaan media diyakini memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Peningkatan pembelajaran yang ditujukan oleh keaktifan dan antusias siswa ketika melakukan proses pembelajaran dari menyimak penjelasan guru dan berdiskusi kelompok. Keaktifan siswa ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu model TS-TS didukung media gambar animasi yang dianggap baru bagi siswa, membuat daya tarik siswa ingin tahu, siswa menjadi tidak mudah bosan dengan adanya media pembelajaran.

Peningkatan secara proses dan hasil dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata yang dihasilkan tergolong bernilai kurang bila dibandingkan dengan kelas eksperimen yang tergolong bernilai sedang. Peningkatan kualitas ini menunjukkan bahwa model TS-TS didukung media gambar animasi mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks drama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model TS-TS didukung media gambar animasi terhadap keterampilan membaca teks drama pada siswa kelas VIII SMPN 3 Grogol tahun pelajaran 2017-2018 maka penelitian ini dapat digunakan sebagai

media alternatif dalam pembelajaran membaca, khususnya pembelajaran membaca teks drama. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga dapat meningkatkan perkembangan pembelajaran teks drama di Sekolah Tingkat Menengah Pertama (SMP) dalam standar kompetensi pembelajaran membaca, khususnya membaca teks drama, dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama.

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Dalam penelitian ini setidaknya pembaca mengetahui aspek pembelajaran teks drama untuk peningkatkan populasi yang terjadi dengan target yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azhar, Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gavamedia

Dejowati, Cahyaningrum. 2010. *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Dimyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasanuddin.1996. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi (Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis)*. Bandung: Angkasa.

Huda Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Riduwan. 2012. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung:Alfabeta.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan. 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*.Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.